

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Tuberculosis* (TB) sampai dengan saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia walau pun upaya penanggulangan TB telah dilaksanakan di banyak negara sejak tahun 1995. Mengacu pada WHO *Global TB Report* tahun 2020, 10 juta orang di dunia menderita TBC dan menyebabkan 1,2 juta orang meninggal setiap tahunnya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TBC tertinggi di dunia dengan perkiraan jumlah orang yang jatuh sakit akibat TBC mencapai 845.000 dengan angka kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam (*WHO Global TB Report*, 2020). Dari jumlah kasus tersebut, baru 67% yang ditemukan dan diobati, sehingga terdapat sebanyak 283.000 pasien TBC yang belum diobati dan berisiko menjadi sumber penularan bagi orang disekitarnya (WHO, 2020).

*Tuberculosis* di Indonesia menurut laporan Kementerian Kesehatan tahun 2021 kasus TB yang ditemukan sebanyak 397.377 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus TB yang ditemukan pada tahun 2020 yaitu sebesar 351.936 kasus. Kasus TB pada tahun 2021 sebesar 47,1%, meningkat jika dibandingkan tahun 2020. Kasus TB pada tahun 2021 sebesar 47,1%, meningkat jika dibandingkan tahun 2020 sebesar 41,7 % (MENKES, 2021).

Kasus *Tuberculosis* Paru dipengaruhi oleh beberapa faktor status kesehatan seperti keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan. Salah satu yang

menjadi masalahnya yaitu lingkungan rumah penderita karena dari lingkungan akan menjadi salah satu tempat perkembangbiakan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*.

Penularan tuberkulosis paru biasanya terjadi di dalam ruangan yang gelap, dengan minim ventilasi di mana percik relik dapat bertahan di udara dalam waktu yang lebih lama. Cahaya matahari langsung dapat membunuh tuberkel basili dengan cepat, namun bakteri ini akan bertahan lebih lama di dalam keadaan yang gelap. Kontak dekat dalam waktu yang lama dengan orang terinfeksi meningkatkan risiko penularan. Apabila terinfeksi, proses sehingga paparan tersebut berkembang menjadi penyakit tuberkulosis paru aktif bergantung pada kondisi imun individu (MENKES, 2019, hal. 9).

Berdasarkan angka penemuan kasus TBC CDR (*Case Detection Rate*) semua kasus TB di Provinsi Lampung dapat diketahui terjadi kenaikan dari tahun 2017 – 2019 yaitu sebesar 28% - 54%, namun ditahun 2020 terjadi penurunan sebesar 36%, angka ini juga belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70%. Dari angka penemuan kasus CDR menerangkan persentase penemuan kasus di Bandar Lampung 40%. Semakin tinggi CDR mengartikan semakin banyak kasus TBC yang ditemukan secara dini dan diobati, sehingga menurunkan angka penularan di masyarakat. CDR yang rendah mengartikan kasus TBC masih banyak yang belum ditemukan sehingga mengindikasikan penularan TBC yang tinggi di Kabupaten/Kota tersebut (Dinkes Provinsi Lampung, 2020).

Penemuan kasus *Tuberculosis* Paru di Kota Bandar Lampung Tahun 2015 terjadi penurunan, dimana penemuan kasus baru TB paru Positif pada Tahun 2015 prosentase penemuan hanya mencapai 65 % sedangkan pada tahun 2014 penemuan kasus baru BTA Positif sebesar 71 % . Dengan angka tersebut masih dibawah target nasional sebesar 80 % dari hasil kegiatan penemuan suspek TB di wilayah Kota Bandar Lampung 2014/2015, Bandar Lampung secara program di dapatkan sebagian puskesmas di dalam pencarian suspek TB masih di bawah target yang di tetapkan untuk setiap puskesmas . Sehingga 2014 angka suspek TB yang diperiksa di Kota Bandar Lampung sebesar 9.430 dari Estimasi tersangka TB sebesar 14.629, sementara itu pada tahun 2015 angka suspek yang ditemukan tidak jauh beda dengan tahun 2014 yaitu 9.434 dari estimasi tersangka TB 15.669 (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2017).

Puskesmas Sukarame merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Jl. Endro Suratmin No.28, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131 yang memiliki sebanyak 2 kelurahan yaitu Kelurahan Sukarame dan Kelurahan Way Dadi Lama. Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Sukarame penyakit *Tuberculosis* Paru pada tahun 2020 terdapat kasus sebesar 71 penderita, pada tahun 2021 terdapat kasus sebesar 53 penderita, pada tahun 2022 terdapat kasus sebesar 31 penderita. Untuk tahun 2023 di Puskesmas Sukarame pada bulan Januari - April terdapat kasus sebesar 17 penderita (Puskesmas Sukarame, 2022).

Berdasarkan uraian diatas penyakit *Tuberculosis* Paru di Puskesmas Sukarame tinggi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait

“Gambaran Kondisi Rumah Penderita *Tuberculosis* Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan data yang diperoleh. Yang menjadi masalah penelitian adalah tingginya angka kejadian penyakit *Tuberculosis* Paru di wilayah kerja Puskesmas Sukarame. Penyebab TB Paru jika tidak ditangani dengan cepat dapat menularkan anggota keluarga lainnya, oleh karena itu peneliti ingin meneliti kejadian *Tuberculosis* Paru di wilayah kerja Puskesmas tersebut dalam penelitian yang berjudul Gambaran kondisi rumah penderita *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran kondisi rumah penderita *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi ventilasi rumah penderita *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- b. Mengetahui kondisi lantai rumah penderita *tuberculosis* paru di wilayah kerja puskesmas Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

- c. Mengetahui kondisi pencahayaan rumah penderita *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- d. Mengetahui kondisi kelembaban rumah penderita *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- e. Mengetahui kondisi kepadatan hunian rumah penderita *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2023.
- f. Mengetahui kondisi suhu rumah penderita *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu perkuliahan yang telah di dapat di Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Lingkungan.

##### 2. Bagi Puskesmas

Sebagai saran dan bahan masukan agar dapat meningkatkan program Kesehatan Lingkungan khususnya pada sarana dan sanitasi yang baik sehingga dapat mencegah penyakit *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Sukarame Kota Bandar Lampung.

### 3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi atau penambahan ilmu pengetahuan bagi masyarakat untuk mengetahui tentang kondisi rumah penderita penyakit *Tuberculosis* Paru.

### **E. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini dibatasi dengan variabel yang dikaji adalah kondisi rumah (ventilasi, kondisi lantai, pencahayaan, kelembaban, kepadatan hunian, suhu) dan saya mengambil penelitian ini pada pukul 10.00 - 13.00 WIB dengan cuaca panas pada penderita *tuberculosis* paru di wilayah kerja Puskesmas Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2023.